UPAYA GURU MENGEMBANGKAN PARTISIPASI DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE BERMAIN PADA PELAJARAN IPS MATERI KERJASAMA DI KELAS III MI YAPPI DONDONG SAPTOSARI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Anik Asiyatun

NIM : 13485273

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH DINIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Asiyatun
NIM : 13485273
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Juni 2014
Yang menyatakan

Anik Asiyatun
NIM. 13485273

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudari Anik Asiyatun
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Asiyatun
NIM : 13485273
Program studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa Melalui Metode Bermain Pada Pelajaran IPS Materi Kerjasama di Kelas III MI Yappi Dondong Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/ dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Upaya Guru Mengembangkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa Melalui Metode Bermain Pada Pelajaran IPS Materi Kerjasama di Kelas III MI Yappi Dondong Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Anik Asiyatun
NIM : 13485273
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis Tanggal 11 Juli 2014
Nilai Munaqosyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, M.A
NIP.19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP.19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 27 AUG 2014
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Damrun, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ
وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya : Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui. (QS Al Ahzab: 34)[1]

[1] Depag RI, *Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta, CV Kathoda, 1989) hal 758

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Anik Asiyatun, "Upaya Guru Mengembangkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa Melalui Metode Bermain Pada Pembelajaran IPS Materi Kerjasama di Kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014"

Secara psikologis, pengajar harus menyadari bahwa untuk siswa kelas III pada Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 9 – 10 tahun, merupakan babak akhir pada tingkatan kelas rendah. Sehingga di usia ini anak berkecenderungan akan menyiapkan dirinya memasuki kelas tinggi. Secara kejiwaan anak di kelas ini masih memiliki kepatuhan, ketundukan terhadap peraturan-peraturan permainan tradisional, membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan teman yang lain, berpikir rapot dinilai baik walau pekerjaannya layak dinilai atau tidak. Namun tidak boleh dilupakan bahwa anak kelas III Sekolah Dasar tetaplah anak-anak yang memiliki kebutuhan bermain-main. Kadangkala mereka bermain-main baik saat pelajaran maupun di luar pembelajaran berlangsung. Hal ini harus disadari oleh guru dan orang tua. Kebutuhan bermain anak-anak harus diperhatikan dan tidak boleh di kekang, karena bermain pada dasarnya memiliki kelebihan diantaranya membangun aspek sosial, aspek kognitif maupun aspek motorik. Hal ini secara tidak langsung menuntut guru untuk mampu menyiapkan strategi pembelajaran yang tidak monoton tetapi dilangsungkan dengan menarik dan selalu menjadikan penasaran bagi siswa, sehingga siswa selalu menanti-nanti untuk diajar oleh guru.

Rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari? Bagaimana guru melaksanakan pengembangan partisipasi keaktifan siswa kelas III pada pelajaran IPS pada materi Kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari? Bagaimana hasil pengembangan partisipasi keaktifan siswa kelas III melalui metode bermain pada pelajaran IPS dengan materi kerjasama? Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan observer dan siswa sebagai responden sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi.

Hasil pembelajaran IPS di MI YAPPI Dondong Saptosari bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam bentuk pembelajran IPS terpadu. Sedangkan cara pengajarannya untuk kelas rendah atau kelas I sampai kelas III berbentuk tematik. Hasil mengembangkan partisipasi keaktifan pada siklus I dari 16 siswa yang berkategori aktif sebanyak 18,75% sedangkan yang belum berkategori aktif 81,25%. Setelah dilakukan perbaikan hasilnya yang berkategori aktif 43,75% sedangkan belum berkategori aktif 56,25%. Pada siklus II siswa yang berkategori aktif 56,75% yang belum berkategori aktif 43,25%. Sedangkan pada pembelajaran perbaikan kedua hasilnya siswa berkategori aktif sebanyak 13 siswa atau 81,25% sedangkan siswa yang belum berkategori aktif sebanyak 3 siswa atau 18,75%. Dengan dilakukan perbaikan pada setiap pembelajaran siswa hasil yang diperoleh selalu meningkat dengan baik.

Kata kunci : *Kecerdasan Emosional*, *Metode Bermain*

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد لله رب العا لمين و الصلا ة و السلا م على سيد نا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Bapak Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A, selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si dan Bapak Dr. Sukiman, M.Pd selaku penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Zarkoni, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul
7. Marsono, S.Pd.I guru kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul yang telah membantu terlaksannya penelitian ini.
8. Siswa siswi MI YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan ibu guru MI YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul atas bantuan yang diberikan.
9. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 guru MI dan PAI Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2014
Penyusun

Anik Asiyatun
NIM. 13485273

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI DONDONG SAPTOSARI

A. Letak Geografis 30
B. Sejarah Berdirinya 32
C. Struktur Organisasi 33
D. Keadaan Guru dan Siswa 39
E. Sarana dan Prasarana 41
F. Kurikulum 45
G. Sumber biaya 46

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47

B. Desain Prosedur Perbaikan dan Pembelajaran 60

C. Pembahasan 63

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan 69

B. Saran 71

C. Kata Penutup..... 71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Dondong Saptosari 40
Tabel 2.2 Data Jumlah Siswa 41
Tabel 2.3 Daftar Sarana Prasarana 41
Tabel 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I 49
Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I 50
Tabel 3.3 Hasil Observasi sebelum tindakan penelitian 51
Tabel 3.4 Hasil nilai observasi pembelajaran pertemuan pertama 52
Tabel 3.5 Hasil observasi pembelajaran pertemuan kedua siklus I 52
Tabel 3.6 Hasil nilai observasi pembelajaran pertemuan kedua 53
Tabel 3.7 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II 55
Tabel 3.7 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan kedua Siklus II 56
Tabel 3.8 Hasil observasi pembelajaran pertemuan pertama siklus II 57
Tabel 3.9 Hasil observasi sebelum tindakan perbaikan pada siklus II 58
Tabel 3.10 Hasil observasi pembelajaran pertemuan kedua siklus II 58
Tabel 3.11 Prosentase setelah Tindakan Perbaikan pada siklus II 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas 25

.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MI YAPPI Dondong Saptosari 39

Gambar 2.2 Struktur Komite Sekolah 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Catatan Lapangan..... 78
2. Lembar observasi Siswa 75
3. Lembar Observasi Guru 76
4. Lembar Observasi pembelajaran 77
5. Kartu Bimbingan Skripsi 78
6. Gambar Kegiatan Siklus I 79
7. Gambar Struktur Organisasi 81
8. Gambar Profil Madrasah 83
9. Gambar Gedung Madrasah 84
10. Lembar wawancara 88
11. Materi Pembelajaran IPS 89
12. Curiculum Vitae 97

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah (9-10) adalah babak terakhir bagi periode perkembangan dimana manusia masih digolongkan sebagai anak masa usia sekolah dikenal juga sebagai masa tengah dan akhir dari masa kanak-kanak, pada masa inilah anak paling siap untuk belajar. Mereka ingin menciptakan sesuatu, bahkan berusaha untuk dapat membuat sesuatu sebaik-baiknya, ingin sempurna dalam segala hal.

Pada masa ini anak menjalani sebagian besar dari kehidupannya di sekolah yaitu di Sekolah Dasar. pada masa ini dikatakan pula sebagai masa konsolidasi. Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya dan sesudahnya.

Berbicara tentang pembelajaran di sekolah khususnya maka perlu untuk dipahami terlebih dahulu maksud tentang pembelajaran itu sendiri, karena secara pengertian antara pembelajaran, pendidikan seakan-akan pengertiannya hampir sama.

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. [1] Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

[1] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,Balai Pustaka,Jakarta,1995, hal. 27*

unsur-unsur manusiawi, meterial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[2]

Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang menjadikan makhluk hidup berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Selain pendidikan secara formal yang mengajarkan anak dapat menulis, berhitung dan berbahasa, serta bertambahnya pengetahuan sains dan sosial, maka pendidikan harus melibatkan siswa secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, siswa memberikan resons dan perilaku baik jika guru bersifat menunjang dan membantu selama berlangsungnya pembelajaran.[3]

Pelaksanaan pendidikan bagi anak perlu diperhatikan masa usia serta metode pengajarannya. Selain dua hal tersebut, media belajar yang digunakan sangat memiliki makna yang penting bagi keberhasilan pengajaran yang disampaikan kepada anak.

Dalam proses belajar penggunaan alat peraga dan media belajar sangat penting. Hal ini sebagaimana ditulis dalam buku berjudul Proses Belajar Mengajar. Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar mengajar, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya.[4] Dengan penggunaan multimedia dalam pembelajaran yang relevan maka dapat memacu tumbuhnya motivasi anak dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran haruslah mengacu kepada orang yang belajar, sehingga pembelajaran memperhatikan kebutuhan peserta belajarnya.

---

[2] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Bandung, Sinar Grafika, 2008, hal 55
[3] *Ibid*, hal 87
[4] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Sinar Grafika, 2001, hal 11

Perhatian ini meliputi kebutuhan peserta didik dalam berkembang baik secara fisik maupun psikologisnya, sehingga pembelajaran dapat mengena sesuai sasaran.

Kesadaran terhadap siapa yang sedang belajar akan sangat membantu pengajar dalam menentukan langkah-langkah dalam mengajar baik dalam memilih metode pembelajaran, penggunaan media bantu atau media belajar, strategi yang harus digunakan dalam mengajar sehingga apa yang digunakan oleh pengajar tepat dengan kebutuhan peserta ajar.

Secara psikologis, pengajar harus menyadari bahwa untuk siswa kelas III pada Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 9 – 10 tahun, merupakan babak akhir pada tingkatan kelas rendah. Sehingga di usia ini anak berkecenderungan akan menyiapkan dirinya memasuki kelas tinggi. Secara kejiwaan anak di kelas ini masih memiliki kepatuhan, ketundukan terhadap peraturan-peraturan permainan tradisional, membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan teman yang lain, berpikir rapot dinilai baik walau pekerjaannya layak dinilai atau tidak.

Namun tidak boleh dilupakan bahwa anak kelas III Sekolah Dasar tetaplah anak-anak yang memiliki kebutuhan bermain-main. Kadangkala mereka bermain-main baik saat pelajaran maupun di luar pembelajaran berlangsung. Hal ini harus disadari oleh guru dan orang tua. Kebutuhan bermain anak-anak harus diperhatikan dan tidak boleh di kekang, karena bermain pada dasarnya memiliki kelebihan diantaranya membangun aspek sosial, aspek kognitif maupun aspek motorik.

Dengan menyadari bahwa anak usia kelas III masih membutuhkan permainan, maka dalam pembelajaran dapat dipergunakan strategi permainan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, kebutuhan anak tercukupi. Hal ini secara tidak langsung menuntut guru untuk mampu menyiapkan strategi pembelajaran yang tidak monoton tetapi dilangsungkan dengan menarik dan selalu menjadikan penasaran bagi siswa, sehingga siswa selalu menanti-nanti untuk diajar oleh guru.

Beraneka bentuk permainan harus dipilih yang benar-benar mampu membantu anak untuk bisa berkembang dan permainan yang digunakan mengandung nilai edukatif. Pemilihan permainan edukatif menjadi tugas pengajar dalam memilih sebagai metode belajarnya.

Kegiatan bermain juga dapat meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat membantu anak memperoleh berbagai macam pengetahuan melalui kegiatan bermain.[5] Dengan demikian, maka kegiatan permainan sangat membantu dan diperkenankan dipergunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak di berbagai aspek.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi di MI YAPPI Dondong Saptosari diantaranya:

a. Kebutuhan bermain anak kurang mendapatkan perhatian dari guru
b. Kurangnya guru menguasai pembelajaran yang menggunakan strategi bermain

[5] Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan anak*, (Banten, UT, 2012) hal 328

c. Bermain masih sering dianggap suatu kegiatan yang kurang pantas pada saat pembelajaran.

d. Belum adanya usaha-usaha yang lebih serius dalam menerapkan metode pembelajaran untuk membangun emosi sosial anak didik di dalam proses belajar mengajar selama ini.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat dilakukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari?
2. Bagaimana guru melaksanakan pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III pada pelajaran IPS pada materi Kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari?
3. Bagaimana hasil pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III melalui metode bermain pada pelajaran IPS dengan materi kerjasama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan:
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan dan partisipasi keaktifan siswa kelas III pada pelajaran IPS pada materi Kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari

c. Untuk mengetahui pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III melalui metode bermain pada pelajaran IPS dengan materi kerjasama

2. Kegunaan:

a. Guru atau peneliti

1. Mendapat pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
2. Mendapat pengalaman melaksanakan pembelajaran siswa aktif yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar sains

b. Siswa

1. Mengembangkan ketrampilan proses siswa dalam belajar sains
2. Membantu memahami konsep yang dipelajarinya
3. Terjadinya perubahan minat dan motivasi dalam belajar sains
4. Terjadinya peningkatan prestasi belajar

c. Pengembang ilmu pengetahuan

Manfaat bagi pengembang ilmu pendidikan akan diperoleh informasi tentang pembelajaran dengan dengan menggunakan metode bermain dalam meningkatkan prestasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Sebagai pembanding skripsi yang penulis susun dengan skripsi yang lain, maka penulis melakukan beberapa kajian di antaranya:

1. Skripsi Enny Yulianti berjudul Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun kesimpulannya yakni bahwa dengan metode bermain peran dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bermain peran yang menarik dan menyenangkan anak, selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan anak.[6]
2. Skripsi Eva Nurrohmah dengan judul Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Kelompok A Di TK-SD Satu Atap Bandungrejosari I Malang yang menyimpulkan bahwa Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Kepada peneliti lanjutan disarankan, temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sebagai refleksi untuk mengembangkan hasil penelitian penerapan metode bermain peran dalam bidang pembelajaran bahasa, seni, kognitif, fisik motorik dan kompetensi dasar anak usia dini lainnya.[7]
3. Skripsi Himatul Ulya yang berjudul Pengaruh sosiodrama terhadap kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK ABA Pringwulung Depok

---

[6] Yulianti Enny, *Skripsi: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Semarang, UNS, 2013)

[7] Nurrohmah Eva, *Skripsi: Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Kelompok A Di TK-SD Satu Atap Bandungrejosari I Malang. Skripsi*, (Malang, UNM, 2011)

Sleman. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa sosiodrama memberikan kontribusi yang berarti bagi kecerdasan emosi anak. Hal ini berarti sosiodrama efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia prasekolah.[8]

Perbedaan antara penelitian terdahulu lebih difokuskan pada pengembangan emosi, inteligensi anak didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan mengambil judul "*Upaya guru mengembangkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui metode bermain pembelajaran IPS materi kerjasama kelas III di MI YAPPI Dondong Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014*" lebih terfokus pada upaya melibatkan siswa kelas III untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang sudah-sudah. Penelitian ini akan terfokus pada pengamatan dan melibatkan observer karena penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan dilakukan secara kolaboran dengan pendidik lain. Untuk melengkapi khasanah kajian pustaka diatas, maka dengan penelitian ini peneliti akan meneliti tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar melalui metode bermain.

E. Kajian Teori

1. Partisipasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan , keikutsertaan , peran serta .[9] Partisipatoris dalam pembelajaran sangat diperlukan,yaitu

---

[8] Ulya Himatul, *Skripsi: Pengaruh sosio drama terhadap kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK ABA Pringwulung Depok Sleman*, (Yogyakarta, UIN SUKA, 2010)

[9] Depdikbud*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 831

dengan melibatkan siswa melaksanakan belajar aktif. Siswa yang aktif berpartisipasi dapat dilihat dari :

a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya
b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.
c. Menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan.[10]

Partisipasi siswa adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Keaktifan

Pada dasarnya anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu untuk merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan

[10] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 21

dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar anak mampu mengidentifikasikan , merumuskan masalah ,mencari dan menemukan fakta ,menganalisis dan menarik kesimpulan.

Keaktifan dibagi menjadi dua yaitu Keaktifan jasmani dan keaktifan Rohani. Keaktifan Jasmani yaitu Murid berbuat dengan seluruh anggota badannya ,seperti bermain dan bekerja. Perilaku sosial merupakan aktifitas`dalam hubungan dengan orang lain , baik dengan teman sebaya, guru, orang tua. Saat berhubungan dengan orang lain ,terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam membentuk kepribadian dan perkambangan seorang anak.[11]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah Siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah ,mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Anak yang aktif selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber ,mencari solusi – solusi dalam menciptakan gagasan baru edangkan untuk membangun partisipasi dan keaktifan diperlukan emosi dan sosial yang meliputi lima dasar kecakapan yaitu:

1. Kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.
   Kesadaran ini diperlukan agar pada kepribadian seseorang mampu menempatkan dirinya pada posisi lingkungan yang tepat, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat.

[11] Pratisto, Makalah: *Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini,* (___, UT, FKIP) download

2. Pengaturan diri yaitu menangani emosi kita sedemikian sehingga nampak positif kepada pelaksanaan tugas.
   Dengan adanya pengaturan diri maka seseorang mampu melaksanakan tanggungjawab yang diembannya. Sehingga pengaturan diri ini menjadi bentuk melatih pembiasaan pada diri seseorang.
3. Motivasi yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.
   Motivasi ini berguna untuk membangun kepribadian agar lebih memiliki kepercayaan diri. Dorongan ini bisa memicu seseorang untuk lebih aktif dalam mengambil langkah yang tepat dalam bertindak.
4. Empati yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain
5. Ketrampilan sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. [12]
   Ketrampilan sosial bermanfaat untuk memperlancar interaksi sosial, mempengaruhi pemimpin, bermusyawarah dengan baik, kemampuan menyelesaikan perselisihan dan bentuk apresiasi partisipasi bekerjasama dengan tim atau kelompok.

Secara garis besar partisipasi merupakan keikutsertaaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang di bahas. Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar.

[12] *Ibid,* hal. 513

Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

3. Metode Bermain

Bermain adalah suatu upaya anak untuk mencari kepuasan, melarikan diri ke alam fantasi dengan melepaskan segala keinginannya yang tidak dapat tersalurkan, seperti : keinginan untuk menjadi presiden, raja, permaisuri dan lain-lain. Bermain sebagai kegiatan mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. [13]

Dunia anak adalah dunia bermain, permainan merupakan prasyarat untuk keahlian anak selanjutnya, suatu praktek untuk kemudian hari. Permainan berguna untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam permainan, anak-anak dapat beresperimen tanpa gangguan, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks.

Bermain sangat terkait dengan perkembangan anak, sehingga lingkungan memungkinkan adanya kesempatan untuk bermain. Bermain

[13] Pratisto, Makalah: *Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini,* (___, UT, FKIP) download

bisa dalam berbagai bentuk bermain individu dengan benda, bermain yang tidak terstruktur dan assosiatif dengan anak lain, bermain peran yang lengkap dan interaktif dengan bantuan alat-alat dan bersama anak-anak yang lain, dan bermain yang lebih terstruktur dalam permainan kelompok jika anak-anak sudah besar. Anak-anak harus bermain untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motoriknya dan belajar mengenai dunia sosial dan tempat mereka di dalamnya. Mereka mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi dengan teman.

Dalam bermain, anak-anak mengembangkan keahlian memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai cara untuk melakukan sesuatu dan menentukan pendekatan terbaik. Dalam bermain anak-anak menggunakan bahasa untuk melakukan kegiatan mereka, memperluas dan memperbaiki bahasa mereka sambil berbicara dengan anak lainnya. Ketika bermain, mereka belajar tentang orang lain dan mencoba berbagai peran dan menyesuaikan diri saat bekerjasama dengan orang lain.

Sedangkan menurut Claparade (dalam Satya, 2006) bermain bukan hanya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan organ tubuh anak yang disebabkan aktif bergerak tetapi bermain juga berfungsi sebagai proses sublimasi artinya suatu pelarian dari perasaan tertekan yang berlebihan menuju hal-hal yang positif, melalui sublimasi anak akan menuju kea rah yang lebih mulia, lebih indah dan lebih kreatif. [14]

Sejalan dengan hal di atas yang banyak meneliti bermain pada anak-anak prasekolah dan sekolah dasar menyimpulkan bahwa bermain

[14] Wira Indra Satya, *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta, Depdiknas, 2006)

merupakan jembatan yang dilalui anak-anak dari nilai-nilai simbolik menuju ke arah situasi pengalaman yang sesungguhnya.

Beberapa manfaat yang diperoleh anak dengan bermain antara lain:

a. Dengan bermain maka energi yang tertahan bisa disalurkan, otot tubuh, pertumbuhan tulang belulang, gerakan motorik kasar dan motorik halus, dapat berkembang lebih baik
b. Bermain juga bisa mengasah aspek sosial-emosional. Mengingat bermain adalah aktivitas yang bebas dari penilaian, melalui bermain mereka dapat menyalurkan emosi yang terpendam, meluapkan rasa tertekan atau rasa senang, misalnya, melalui teriakan yang disuarakan ketika bermain. Anak perlu mengatur diri agar tidak memaksakan kehendaknya, menyesuaikan dengan apa yang disepakati kelompok teman, dapat menerima kekalahan, bersikap sportif, adil, dan tidak mudah menyerah.
c. Bermain juga baik untuk mengembangkan aspek kognitif. Sebab, ketika bermain anak perlu berpikir untuk menentukan strategi yang jitu agar dapat memenangkan permainan, memfokuskan perhatiannya pada apa yang sedang dilakukan.
d. Kemampuan bahasa pun semakin fasih. Melalui percakapan dengan teman, kosakata semakin kaya. Anak-anak dapat saling berbagi pengetahuan.[15]

Dapat disimpulkan bahwa bermain adalah bentuk ekspresi anak untuk melepaskan diri dari tekanan dan berfungsi membantu pertumbuhan organ tubuh serta meningkatkan kreatifitas untuk melakukan pemecahan masalah, berperan diri, berkomunikasi serta mengembangkan pemikiran melalui pengalaman yang diperolehnya.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang

[15] Download http://www.republika.co.id/berita/humaira/ibu-anak/14/04/02/n3e66p-berbagai-manfaat-bermain-bagi-anakpada tanggal 8 Agustus 2014

diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. [16]

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, profinsi, Negara dan dunia. [17]

Sedangkan menurut kurikulum KTSP tahun 2006 bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan baik di SD atau MI, SMP/ MTs maupun SMA dan sederajatnya. Untuk sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran IPS berbentuk IPS terpadu. Sedangkan cara pengajarannya untuk kelas rendah atau kelas I sampai kelas III berbentuk tematik

---

[16] Download http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html pada tanggal 8 Mei 2014

[17] Download http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html pada tanggal 8 Mei 2014

sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI berbentuk mata pelajaran berdiri sendiri. [18]

Pada beban kurikulum KTSP yang saat ini masih berlaku dan dalam Kurikulum 2013, beban pembelajaran untuk IPS di sekolah dasar dan Madrasah kelas 1 dan 2 sebanyak 2 jam per minggu, kelas 3 sampai kelas 6 sebanyak 3 jam per minggu. Sedangkan muatan rumpun pelajaran IPS lebih pada rumpun Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu Pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak guru yang tidak bisa menterjemahkan isi dari kurikulum itu sendiri, dan hanya berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dan tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. [19]

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam

---

[18] *ibid*

[19] Download http://visiuniversal.blogspot.com/2014/04/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar.html pada tanggal 8 Mei 2014

hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial[20]

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memilki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. [21]

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.

---

[20] Supriatna, N. *Pendidikan IPS di SD,* Bandung, UPI Press, 2007 hal. 37

[21] Download http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html pada tanggal 8 Mei 2014

c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat. [22]

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal) ataupun perorangan (individual). Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.

Sehingga belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar mengajar dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran IPS dapat menggunakan buku sumber (buku teks, majalah atau koran dan media massa lainnya), media dan alat pengajaran, situasi dan kondisi kelas serta lingkungan.

Pelajaran IPS mempelajari berbagai hal yang bersinggungan dengan gejala sosial. Diantaranya tentang ilmu kenampakan bumi, tentang kehidupan sosial seperti pekerjaan, gotong royong dan salah satunya tentang materi semangat kerjasama.

[22] Download http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html pada tanggal 8 Mei 2014

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan peserta didik. [23]

Selanjutnya menurut Aqib Iqbal mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang dikombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuisi, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan". [24]

Sehingga penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Model atau desain yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang hampir mirip dengan model Kurt Lewin mengatakan dalam satu siklus terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan (*planning)*, tindakan (*acting)*, observasi *(observing)*,

---

[23] Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Pendidikan Berkualitas,* Yogyakarta, Andi Offset, 2008, hal 3

[24] Aqib Iqbal, *Mempelajari Penelitian Tindakan Kelas***,** Jakarta, Balai Pustaka, 2008, hal 11

refleksi *(reflecting).* Model Kemmis dan Mc Taggart ini setelah suatu siklus selesai diimplementasikan (sesudah refleksi) kemudian diikuti dengan perencaan ulang *(replanning)* atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. [25]

Berdasarkan perencanaan ulang tersebut, dilaksanakan siklus baru dalam bentuk siklus tersendiri, begitu seterusnya. Satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya, sehingga tahap PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus. Skema model Kemmis dan Mc Taggart

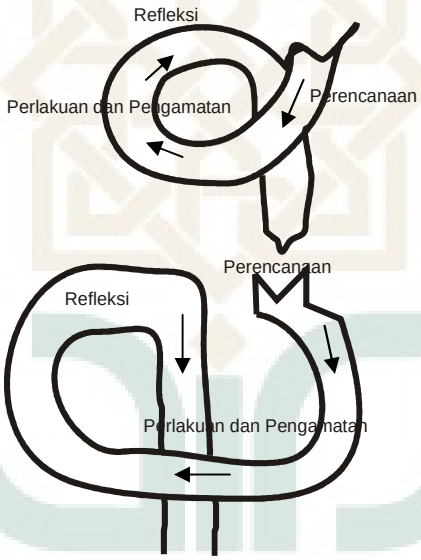

Gambar 1.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas[26]

Penelitian tindakan kelas biasanya direncanakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Untuk pelaksanaan siklus kedua di maksudkan untuk perbaikan siklus yang dilakukan pada tahap pertama.

---

[25] Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Pendidikan Berkualitas,* Yogyakarta, Andi Offset, 2008, hal 36

[26] Ibid, hal 3

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Personil yang terlibat

Dalam penelitian ini guru dan siswa yang melaksanakan upaya pendidik, sedangkan observer bertugas mengamati implementasi pembelajaran yang berlangsung.

b. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti yang kemudian di konsultasikan dengan pembimbing atau guru.

c. Penyusunan instrumen monitoring

Instrumen monitoring yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi dan catatan lapangan.

d. Skenario tindakan

Salah satu ciri utama dari penelitian tindakan adalah langkah tindakan berdifat siklus dan di dalam penelitian tindakan kelas dapat terjadi lebih dari satu siklus (putaran), setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu[27]:

1) Perencanaan

Tahap ini peneliti mengadakan observasi awal dan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi, kemudia bersama guru

[27] Ibid, hal 6

menyusun rencana dengan mencakup tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan implementasi proses pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP). Dalam pelaksanaan tindakan ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga suatu perencanaan bersifal fleksibel.

3) Monitoring dan perekam tindakan

Tahapan monitoring merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan, hasil dan dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap peserta didik. Monitoring dan perekam tindakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mencatat dan merekam kegiatan tindakan maupun dampaknya, peneliti maupun guru bersikap diskriptif dan netral, artinya hanya melakukan penelitian atas apa yang dilihat, di dengar dan di rasakan. Untuk merekan tindakan peneliti menggunakan alat perekam.

Hasil dari tahap refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Jika tujuan pembelajaran yang diinginkan belum terwujud, perlakuan/tindkaan pada siklus berikutnya harus berbeda secara

jelas atau sub bahasan, sementara perlakuan/tindakan masih sama berarti siklus tersebut masih sama dengan siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan sampai masalah terpecahkan.

4) Refleksi[28]

Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisa, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dari hasil kegiatan *monitoring* (observasi) dan perekam tindakan. Data-data tersebut disusun secara logis, terurut dan teratur sehingga bermakna, kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya disusun hubungan sebab akibat antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil atau dampak dari tindakan tersebut.

Hasil dari tahap refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Jika tujuan pembelajaran yang diinginkan belum terwujud, perlakuan/tindkaan pada siklus berikutnya harus berbeda secara jelas atau sub bahasan, sementara perlakuan/tindakan masih sama berarti siklus tersebut masih sama dengan siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan sampai masalah terpecahkan.

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai

[28] ibid, hal 7

ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif (model pembelajaran efektif baca di sini). Selain itu sebagai penelitian tahapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya melaksanakan pembelajara dengan melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek penelitian di MI YAPPI Dondong Saptosari. Sedangkan obyek penelitian adalah siswa kelas III yang siswanya berjumlah 16 orang, maka semua siswa diambil sebagai subyek.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara memperoleh keterangan mengenai masalah yang ada, Metode yang penulis gunakan:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[29]

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mencari data perkembangan emosi anak didik, misalnya mengamati bagaimana siswa pada waktu pembelajaran berlangsung, mengamati cara guru menerapkan RPP pada pembelajaran langsung.

[29] Sutrisno Hadi MA, *Methodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1999,hal. 136

b. Metode Interview

Metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[30]

Dalam melakukan penelitian sudah tentu peneliti membutuhkan informasi-informasi yang terkait baok obyek maupun responden penelitian, sehingga metode interview peneliti pandang sangat perlu untuk digunakan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[31]

Sebagai bukti outentik maka peneliti perlu melakukan kajian pada dokumen-dokumen yang ada, serta membuat dokumen selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung agar ada bukti fisik dan penelitian lebih valid.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interprestasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab perrnasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metoda analisis data yang

[30] Ibid, hal 193

[31] Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998, hal 236

bersifat deskrititf kualitatif,[32] yaitu mendiskripsikan data yang didapat melalui instrumen penelitian Setelah datanya terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatíf yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

a. Analisis Observasi

Lembar ini mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yang terdiri dari 10 pernyataan untuk lembar observasi kegiatan guru dan 10 pernyataan untuk lembar observasi kegiatan siswa dengan menggunakan skala Guttman (skala berdimensi tunggal) karena hanya ada 2 pilihan, ya/tidak dan disertai deskripsi singkat. Rentang skor 0–1 (jawaban 0 sama dengan tidak, jawaban 1 sama dengan ya). Rumus untuk menghitung persentase peningkatan kegiatan guru dan siswa:

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \times \mathbf{100}\ \%$$

Keterangan :
P : angka persentase
F : frekuensi yang sedang dicari presentasinya (dalam hal ini adalah kegiatan guru dan siswa)
N : jumlah frekuensi (dalam hal ini adalah jumlah pernyataan pada lembar observasi)

b. Analisis Tes Prestasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil tes siswa pada

[32] Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatìf,* Jakarta: Kencana.

kondisi awal dan akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (mean). Data kuantitatif hasil tes penerapan metode *demonstrasi* dianalisis melalui membandingkan nilai rata-rata hasil post test dengan hasil pre test yang dilakukan pada pra tindakan dan diperoleh jumlah peningkatan. Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya.

$$\mathbf{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
Mx = rata-rata (mean)
∑x = jumlah dari hasil skor (nilai-nilai) yang ada
N = banyaknya skor-skor yang ada (number of cases)

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar menggunakan *effect size*:

$$\overline{X}\ \textbf{post test S2} - \overline{X}\ \textbf{post test S1}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ **post test S2** = rata-rata post test siklus 2

$\overline{X}$ **post test S1** = rata-rata post test siklus 1

Standar yang dipakai dalam penemuan status adalah:
80-100% : sangat baik
66-79% : baik
56-65% : cukup
46-55% : kurang
00-45% : sangat kurang [33]

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perbaikan proses pembelajaran yang

[33]Arikunto,Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, hal : 123

ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dan peningkatan prestasi belajar sains siswa. Pembelajaran guru dikatakan berhasil apabila guru dapat memotivasi siswa; mengarahkan perhatian siswa; membimbing siswa melakukan pengamatan, ekperimen, eksperimen, membuat kesimpulan; merangsang terjadinya interaksi; dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil tes prestasi belajar siswa mendapat nilai rata-rata minimal 65 dan nilai paling rendah yang diperoleh siswa adalah 60.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan yaitu suatu susunan penulisan yang tersusun secara berkesinambungan dan berurutan. Adapun sistematikanya sebagai berikut Bagian pertama berisi formalitas penelitian yang didalamnya memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua merupakan pembahasan hasil penelitian yang disusun secara sistematik, bagian ini memuat Bab I Pendahuluan berisi tentang Penegasan Istilah, Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum MI YAPPI Dondong Saptosari meliputi Letak Geografis, Keadaan Guru dan Murid, Organisasi kelembagaan, Sarana Prasarana, Kurikulum, Bab III Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran IPS Materi Semangat Kerja Kelas III Di MI YAPPI Dondong Saptosari Tahun Pelajaran 2013/2014, yang didalamnya menjelaskan mengenai Upaya guru mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas III melalui metode bermain peran pada pelajaran IPS materi semangat kerja, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas III melalui metode bermain peran pada pelajaran IPS materi semangat kerja. Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Bab IV Penutup yang didalamnya berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, Kata penutup. Sedangkan bagian ketiga atau kelengkapan skripsi antara lain Daftar Pustaka, Angket Penelitian, Ijin Penelitian, Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di MI YAPPI Dondong Saptosari diajarkan dalam bentuk pembelajran IPS terpadu. Sedangkan cara pengajarannya untuk kelas rendah atau kelas I sampai kelas III berbentuk tematik sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI berbentuk mata pelajaran berdiri sendiri. Pada beban kurikulum KTSP yang saat ini masih berlaku dan dalam Kurikulum 2013, beban pembelajaran untuk IPS di sekolah dasar dan Madrasah kelas 1 dan 2 sebanyak 2 jam per minggu, kelas 3 sampai kelas 6 sebanyak 3 jam per minggu. Sedangkan muatan rumpun pelajaran IPS lebih pada rumpun Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pelaksanaan pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III pada pelajaran IPS pada materi Kerjasama di kelas III MI YAPPI Dondong Saptosari oleh guru dilakukan dengan menggunakan metode bermain dan pembelajaran dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang melibatkan bapak Marsono sebagai kolaboran untuk ikut serta membantu mengamati perkembangan dan jalannya pembelajaran sehingga bisa dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan selama pembelajaran berlangsung.

3. Hasil pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa kelas III melalui metode bermain pada pelajaran IPS dengan materi kerjasama hasilnya sebagai berikut:
   a. pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 7 dan 9 Mei 2014 Penguasaan pembelajaran IPS dengan materi kerjasama sebelum dilakukan tindakan perbaikan, dari 16 siswa yang memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 18,75% sedangkan siswa yang belum memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 13 siswa atau 81,25%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran IPS materi kerjasama dengan metode bermain hasilnya adalah dari 16 siswa, yang memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 7 siswa atau 43,75% sedangkan siswa yang belum memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 9 siswa atau 56,25%.
   b. Pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 14 dan 16 Mei 2014 kerjasama siswa pada pelajaran IPS dengan materi kerjasama sebelum dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut, dari 16 siswa yang memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 9 siswa atau 56,75% sedangkan siswa yang belum memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 7 siswa atau 43,25%. Sedangkan pada pembelajaran perbaikan kedua hasilnya kerjasama siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan yakni dari 16 siswa, yang memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 13 siswa atau 81,25% sedangkan siswa yang belum memiliki keaktifan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 18,75%. Dengan dilakukan perbaikan pada

setiap pembelajaran siswa hasil yang diperoleh selalu meningkat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

   Sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan optimal.

2. Bagi Guru

   a. Sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran, diharapkan guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dimulai.

   b. Guru diharapkan untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman tersendiri dalam proses belajar mengajar.

   c. Guru diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai acuan untuk melakukan perbaikan atas kekurangan selama melaksanakan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Setelah penulis memberikan kesimpulan dan memberikan saran, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu

memberikan berbagai data, informasi dan masukan yang sangat berguna untuk menyusun skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya dan terlebih bagi kemajuan MI YAPPI Dondong Saptosari Gunungkidul.

Penulis sangat menyadari terhadap kekurangan yang ada selama penelitian, sehingga saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini penulis harapkan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis. Segala bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis diucapkan banyak terima kasih dan semoga menjadi amal kebaikan serta mendapatkan balasan pahala yang mulia dari Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

Agustuani Hendriati, *Psikologi Perkembangan,* Bandung, PT Refika Aditama, 2009

Aqib Iqbal, *Mempelajari Penelitian Tindakan Kelas***,** Jakarta, Balai Pustaka, 2008

Aqib Zainal, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah,* Bandung, CV Yrama Widya, 2008

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta, Rineka Cipta, 2013

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998

Balai Pustaka,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta,1995

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatìf,* Jakarta: Kencana, 2005.

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosiuntuk mencapai Puncak Prestasi,* Jakarta, PT Gramedia, 2003

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajran,* Bandung, Sinar Grafika, 2008

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Sinar Grafika, 2001

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Nur Fathiyah Kartika, *Makalah: Bagaimana Mengoptimalkan Sosial Emosional Anak Prasekolah?* Yogyakarta, FIP UNY,

Nurrohmah Eva, *Skripsi: Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Kelompok A Di TK-SD Satu Atap Bandungrejosari I Malang. Skripsi*, Malang, UNM, 2011

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan

Pratisto, Makalah: *Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini,* UT, FKIP

Rini Hildayani, Psikologi Perkembangan anak, UT, Banten, 2012

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1999

Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Pendidikan Berkualitas*, Yogyakarta, Andi Offset, 2008

Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Pendidikan Berkualitas*, Yogyakarta, Andi Offset, 2008,

Ulya Himatul, *Skripsi: Pengaruh sosio drama terhadap kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK ABA Pringwulung Depok Sleman*, Yogyakarta, UIN SUKA, 2010

Wira Indra Satya, *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, Jakarta, Depdiknas, 2006

Yulianti Enny, *Skripsi: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*, Semarang, UNS, 2013

Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

LEMBAR PENGAMATAN / LEMBAR OBSERVASI

1. LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Penilaian			
				1	2	3	4
1	Pengamatan KBM A. Pendahuluan						
	1. Mengucapkan salam						
	2. Menanyakan kabar						
	3. Mengabsen siswa						
	4. Menyampaikan materi prasyarat						
	5. Menyampaikan kompetensi dasar/Indikator						
	B. Kegiatan inti						
	1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok						
	2. Membagi materi kepada setiap kelompok						
	3. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok						
	4. Memberikan beberapa soal latihan						
	C. Penutup						
	1. Mengevaluasi kegiatan diskusi						
	2. Menyimpulkan materi pelajaran						
	3. Memotivasi siswa untuk belajar						
	4. Mengucapkan salam						
2	Suasana kelas						
	1. Siswa merasa senang						
	2. Guru antusias						
	3. Waktu sesuai alokasi						
	4. KBM sesuai dengan silabus/RPP						
3	Perangkat Pembelajaran						
	1. Buku siswa mendukung pencapaian indicator						
	2. LKS mendukung pencapaian indicator						
	3. Tes/tugas sesuai indicator						
	4. Indicator sesuai dicapai dengan pembelajaran langsung						

Keterangan skala penilaian:

1= tidak baik 2 = kurang baik 3 = cukup baik 4 = baik

2. LEMBAR PENGAMATAN GURU DENGAN METODE EKSPERIMEN

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Memotivasi siswa				
2	Mengaitkan atau memanfaatkan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan				
3	Memperhatikan pengetahuan prasyarat/awal siswa				
4	Menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari siswa-siswa yang berbeda				
5	Menekankan kepada pemacahan masalah				
6	Mengajarkan kepada sisswa untuk mengawasi (memonitor) dan mengarahkan belajar sendiri				
7	Membimbing siswa mengajukan masalah				
8	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan				
9	Guru membimbing dan memperhatikan siswa				
10	Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guru dilakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti				
11	Guru menggunakan alat peraga yang cocok				
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa				
13	Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa				
14	Guru memancing pendapat atau ide siswa dengan pertanyaan-pertanyaaan yang mebimbing, mendorong maupun mengklarifikasi				
15	Guru menggunakan kegiatanh-kegiatan penemuan (inkuiri) untuk mengarahkan konsep				
16	Guru melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang diajarkan				

Keterangan skala penilaian:

1= tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu

3. LEMBAR PENGAMATAN SISWA

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang
1	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kritis (menganalisis dan mengurai masalah)			
2	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen)			
3	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira			
4	Terjadi interaksi siswa dengan siswa			
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru			
6	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau mempresentasikan idenya			
7	Siswa berbicara dan berbagi pengalaman (bekerja sama)			
8	Siswa melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang dipelajari			

Keterangan skala penilaian:

1= jarang 2 = sering 3 = selalu